



**ANALISIS KETERAMPILAN MENJELASKAN
MELALUI PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* PADA MAHASISWA SEMESTER VI
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

MEGAWATI SIREGAR

NIM. 12 330 0113

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



**ANALISIS KETERAMPILAN MENJELASKAN
MELALUI PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* PADA MAHASISWA SEMESTER VI
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

MEGAWATI SIREGAR

NIM. 12 330 0113

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



**ANALISIS KETERAMPILAN MENJELASKAN
MELALUI PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* PADA MAHASISWA SEMESTER VI
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh:

MEGAWATI SIREGAR

NIM. 12 330 0113



JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A.

NIP.19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Almira Amir, M.Si.

NIP. 19730902 200801 2 005

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi
a.n Megawati Siregar
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 25 Juli 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Megawati Siregar yang berjudul *Analisis Keterampilan Menjelaskan melalui Pembelajaran Micro Teaching pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 005

HALAMAN PERNYATAAN PERSEKUTIPAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati Siregar
NIM : 12 330 0113
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3
Judul Skripsi : **ANALISIS KETERAMPILAN MENJELASKAN MELALUI PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* PADA MAHASISWA SEMESTER VI JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Megawati Siregar
NIM. 12 330 0113

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan di bawah ini:

Nama : MEGAWATI SIREGAR
Nim : 12 330 0113
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusve Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Agustus 2016

Yang menyatakan



MEGAWATI SIREGAR

NIM. 12 330 0113

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan di bawah ini:

Nama : MEGAWATI SIREGAR

Nim : 12 330 0113

Jurusan : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusivive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Agustus 2016

Yang menyatakan



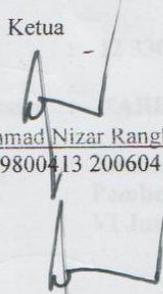
MEGAWATI SIREGAR

NIM. 12 330 0113

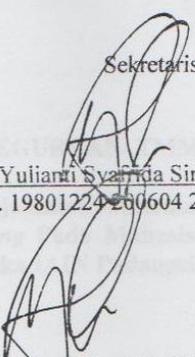
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANG
FAKULTAS TARBIYAH
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Megawati Siregar
NIM : 12 330 0113
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan

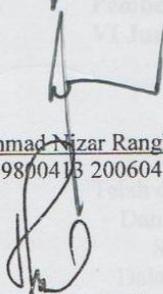
Ketua

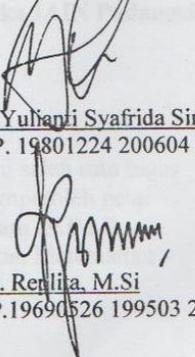

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

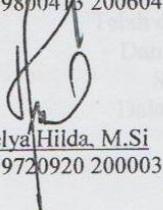
Sekretaris

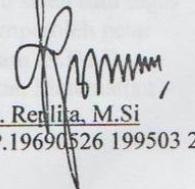

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Anggota


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dra. Renjita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Peleaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 Juli 2016
Pukul : 09:00 s.d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 69,87
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,26
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nama : MEGAWATI SIREGAR
NIM : 12 330 0113
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Menjelaskan Matematika Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, Agustus 2016

Dekan,


Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas rahmat dan karunia-Nya disertai usaha/kerja keras penulis, akhirnya skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan” dapat diselesaikan dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan rintangan disebabkan minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M.Si selaku pembimbing II, yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.C.L selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama perkuliahan.

3. Ibu Almira Amir, M.Si selaku pembimbing akademik penulis yang telah mengajarkan arti sebuah kedisiplinan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Matematika (TMM), dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tadris Matematika (TMM).
6. Ibu Rahma Hayati Siregar, M.Pd selaku dosen pembimbing matakuliah micro teaching IAIN Padangsidimpuan sebagai mitra kolaboratif dalam melaksanakan penelitian.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seluruh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, khususnya Jurusan Tadris Matematika (TMM)-3 angkatan 2012 dan kepada sahabat-sahabat penulis khususnya Nurhayati Harahap, Mukhlis Hidayatullah Harahap dan teman satukos di Situmba I Sihitang yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
8. Abanganda Sanggaraja Siregar, Rahmatua Siregar, Parbatasan Siregar Dan Hakimuddin Siregar, kakak tercinta Zugia Ety Siregar beserta adinda Nur Aisyah Siregar, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Ayahanda (Tk. Sutor Siregar) dan Ibunda (Nurhawani Harahap) tercinta yang tidak pernah lelah untuk menyemangati, mendoakan, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan berjuang sekuat tenaga

membantu penulis menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga nantinya Allah swt.
Membalas perjuangan mereka dengan berlimpah kebaikan.

Penulis menyadari skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan,
karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan referensi yang penulis miliki. Semoga
skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 23 Maret 2016

Penulis

Megawati Siregar
NIM. 12 330 0113

ABSTRAK

Nama : Megawati Siregar
Nim : 12 330 0113
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadrīs Matematika
Judul : Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadrīs Matematika IAIN Padangsidimpuan

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadrīs Matematika IAIN Padangsidimpuan dan apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadrīs Matematika IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadrīs Matematika IAIN Padangsidimpuan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadrīs Matematika IAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan sejak 25 Februari sampai 16 Maret 2016. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa semester VI jurusan tadrīs matematika 2 kelompok II serta dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian mahasiswa semester VI jurusan tadrīs matematika 2 kelompok II keterampilan mengajarnya masih dikelompokkan kurang. Hal ini dikarenakan 2 orang dari 14 orang yang sudah mampu atau lancar dalam praktek mengajar dengan menjelaskan mata pelajaran sesuai dengan komponen-komponen menjelaskan, 4 orang yang sedang dan 8 orang lagi masih kurang. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dirasakan mahasiswa praktikan dalam praktek tersebut. Adapun komponen keterampilan menjelaskan yang sudah dikuasai yaitu pemberian contoh dan yang belum dikuasai mereka yaitu dari segi penjelasan, penekanan dan juga umpan balik. Hambatan lain yaitu dari segi pembuatan RPP sebanyak berapa kali praktek dengan materi yang berbeda, menyiapkan materi, bagaimana menggunakan berbagai metode, media dan juga rasa tidak percaya diri. Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah harus melewatinya dengan mempelajari dan menguasainya.

ABSTRACT

Nama :Megawati Siregar

Nim :12 330 0113

Fak/Jur :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Judul :Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan

The problems that arise in this research is how the picture of the skills explained through learning micro teaching on student 6th semester majoring Tadris math IAIN Padangsidempuan and factors that influence the level of difficulty in explaining skills through the study of micro teaching in the 6th semester students majoring in mathematics Tadris IAIN Padangsidempuan.

This research aims to describe the skills explained through learning micro teaching on student 6th semester majoring Tadris math IAIN Padangsidempuan and to determine the factors affecting the level of difficulty in explaining skills through the study of micro teaching in the 6th semester students majoring in mathematics Tadris IAIN Padangsidempuan.

This research was conducted using qualitative approach with descriptive methods conducted in IAIN Padangsidempuan conducted in twenty-five from the date until february march sixteen thousand two sixteen. The data source of this research is the 6th semester students majoring in mathematics Tadris 2 groups of 2 and faculty supervisor micro teaching subjects. Data collection techniques by observation, interviews and analyzed descriptions.

Research results on students 6th semester majoring Tadris math 2 groups of 2 skills taught him stillin groups less. This is due to two of fourteen people who are able to or current practice teaching subject to explain in accordance with the components to explain, four and eight people are still less people again. In caused by several factors perceived students in the practice of such practitioner. The components skills have to explain occupied ie granting the pressure and that they have not occupied ie terms of description, and also feedback suppressant. Ie other obstacles in terms of how many times as much RPP making practice with different materials, materials setting up, how to use the various methods, media and also do not taste of confidence. Overcoming obstacles to such learning is a must get past it and master it.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Keterampilan Menjelaskan	12
2. Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	18
B. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Pembahasan.....	37
1. Analisis keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran <i>micro teaching</i> pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan.....	53
2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran <i>micro teaching</i> pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan.....	64
2. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dibutuhkan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain.

Selain itu, keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sebagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdah karya :2005), hlm . 80

penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.²

Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Misalnya guru akan menjelaskan konsep “atas”. Jika peserta didiknya adalah usia TK (4-5 tahun) maka dia harus menjelaskan konsep tersebut secara konkret dan nyata. Begitu pula pada siswa tingkat SD, SMP, SMA, dan Tingkat Tinggi.

Micro teaching merupakan syarat mutlak bagi seorang mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Pembelajaran *micro teaching* bagi setiap mahasiswa sebagai bekal persiapan menghadapi praktek lapangan. Dalam kegiatan *micro teaching*, para mahasiswa dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada teman seprofesi dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu, *micro teaching* merupakan periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan.⁴

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali pres, 2011), hlm. 86-87

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.17.

⁴ Zainal Asri, *Micro Teaching serta Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.42.

Dengan adanya *micro teaching* mahasiswa lebih bisa mengembangkan kemampuan diri, menanamkan rasa percaya pada diri sendiri dan sifat terbuka dari kritik orang lain serta menyiapkan bekal mahasiswa dalam menghadapi praktek keguruan dan memecahkan kesulitan dalam mengajar.⁵

Demikian halnya jurusan tadrir matematika, pada pembelajaran *micro teaching* diadakan praktek mengajar disertai dengan keterampilan menjelaskan. Para mahasiswa satu persatu maju untuk memperagakan apa yang sudah dipelajari, setelah tampil dimintai komentar dari peserta yang lain untuk memberikan kritikan dan juga masukan atau saran begitu juga masukan dari dosen pembimbing. Ketika ada mahasiswa yang masih kurang menguasai keterampilan dasar tersebut diadakan pengulangan hingga akhirnya mahasiswa itu bisa menguasai bagaimana cara mengajar yang baik. Sebelum praktek dilakukan, terlebih dahulu, mahasiswa membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengajar dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.⁶

Akan tetapi realita yang dilihat, banyak mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *micro teaching* belum siap dalam menjelaskan, baik dari segi materi, penguasaan diri, maupun kemampuannya untuk mengelola kelas. Bahkan

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hlm. 148.

⁶Nurhayati Harahap, Mahasiswa Semester VII, Wawancara di lokal Matematika 3 IAIN Padangsidempuan, Kamis 22 oktober 2015.

ada mahasiswa yang hampir putus asa dalam latihan praktek mengajar.⁷ Begitu juga dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) masih terdapat mahasiswa yang kurang mampu dalam menerapkan keterampilan menjelaskan secara efektif dan efisien, begitu juga dengan pengelolaan kelas. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak siap dihadapkan dengan murid-murid yang beragam macam sifat dan tabiatnya.⁸

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* merupakan persiapan awal bagi mahasiswa untuk menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah yang ditentukan dan pengenalan dasar tentang bagaimana cara mengajar di depan kelas layaknya guru yang sesungguhnya. Dalam pembelajaran *micro teaching* keterampilan menjelaskan, mahasiswa harus melakukan praktek mengajar minimal tiga kali selama mata kuliah berlangsung. Karena praktek mengajar dilakukan dalam satu kali tidak mungkin langsung menjadi baik. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan untuk memperbaiki kekurangan dari praktek sebelumnya sebagai upaya menumbuhkan rasa percaya diri calon guru agar ia menjadi lebih baik lagi. Hal ini bertujuan untuk memantapkan keterampilan yang dimiliki oleh calon guru. Karena sukses atau tidaknya pembelajaran *micro teaching* sangat ditentukan oleh semangat calon guru untuk terus menggali dan melatih potensinya untuk menjadi seorang guru yang professional.

⁷*Ibid.*

⁸Siti Khadijah, Mahasiswa Semester IX, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, 20 Oktober 2015.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Februari 2016 di lokal matematika 2 bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan pelajaran ketika presentasi di kelas masih rendah. Disebabkan oleh penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan belum maksimal. Sehingga ketika menjelaskan masih berbelit-belit dan ketika diberi pertanyaan terkadang tidak bisa menjawabnya. Padahal mahasiswa diharuskan banyak mengetahui keterampilan menjelaskan, karena apabila dihadapkan dengan kelas yang sesungguhnya agar tidak mengalami kewalahan atau kesulitan ketika mengajar sedang berlangsung. Akan tetapi masalah yang sering ditemui dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah mahasiswa tidak serius ketika mengadakan praktek mengajar. Artinya, ia tidak menganggap bahwa ia sedang mengajar di kelas yang sesungguhnya. Akhirnya ketika dalam praktek PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) mengalami kesulitan, sebab mahasiswa berhadapan langsung dengan peserta didik yang banyak dengan watak dan sifat yang berbeda.

Sesuai dengan wawancara kepada dosen matematika semester VI yang bernama Rahma Hayati Siregar sebagai dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching*, bahwa: Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan menjelaskan materi di dalam pembelajaran *micro teaching*. Salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran masih minim, ruangan *micro teaching* belum bisa digunakan sehingga mahasiswa tidak maksimal melihat hasil prakteknya. Disamping itu, mahasiswa belum memiliki persiapan yang matang sebelum melakukan praktek dengan cara berlatih di rumah, baik persiapan mental, materi, maupun pemahaman konsep dasar pembelajaran *micro teaching*. Pelaksanaan *micro teaching* masih sangat jauh dari yang diharapkan, dikarenakan oleh kebanyakan mahasiswa tidak mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelumnya, dan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akhirnya ia tidak mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD),

sehingga praktek mengajar yang dilakukan tidak menarik dan cenderung membosankan. oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan baik dan meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar.⁹

Meskipun pekerjaan mengajar sangat kompleks, terutama bagi calon guru yang baru belajar tentang mengajar, elemen-elemen keterampilan yang tercakup di dalamnya dapat dipelajari dan dilatihkan. Latihan yang dirancang dengan menggunakan pendekatan pengajaran mikro telah terbukti berhasil dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan mahasiswa calon guru (mahasiswa tadrīs matematika) seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka menurut peneliti pembelajaran *micro teaching* yang dilakukan di IAIN Padangsidempuan merupakan upaya mengatasi masalah tersebut. Namun pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* tersebut harus benar-benar intensif dan memenuhi langkah-langkah pembelajaran *micro teaching* yang benar.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadrīs Matematika IAIN Padangsidempuan.”**

⁹ Rahma Hayati Siregar, Dosen *Micro Teaching* Wawancara di lokal matematika 3 IAIN Padangsidempuan, Jum'at 30 Oktober 2015

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, adapun fokus masalah penelitian ini, yaitu keterampilan menjelaskan mahasiswa dengan menggunakan komponen-komponen menjelaskan yang terdiri dari segi kejelasan, pemberian contoh/ilustrasi, tekanan dan umpan balik.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai, maka peneliti membuat batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.¹⁰
2. *Micro teaching* itu adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dkecilkan.¹¹

¹⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.88.

¹¹Ahmad Sabri, *Op.Cit.* hlm 148.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
- b. Lebih jauh penelitian ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru matematika, dapat mengetahui untuk meningkatkan metode pembelajaran apa yang harus oleh guru dalam mengajar serta bagaimana cara menerapkannya agar tercapai pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.
- c. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan tentang peran pembelajaran *micro teaching* sebagai upaya membentuk calon guru yang professional di IAIN Padangsidempuan.
- d. Untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan penguasaan mengajar mahasiswa di IAIN Padangsidempuan, sekaligus sebagai bahan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.
- e. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan proses belajar matematika dengan menggunakan metode *micro teaching*.
- f. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa , bagaimana untuk meningkatkan kualitas menjadi guru.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - a. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk melengkapi gelar Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN Padangsidempuan.
 - b. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - c. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - d. Sebagai salah satu bahan bacaan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, khususnya Jurusan Tadris Matematika dalam mencetak calon guru matematika yang berkompeten.
 - e. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang meliputi Landasan teori, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III membahas Metode Penelitian yang meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab VI merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi penelitian berisi tentang letak geografis IAIN Padangsidempuan, sarana dan prasarana, keadaan dosen dan keadaan mahasiswa

Bab V merupakan penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian

Keterampilan merupakan roda penggerak pengembangan konsep dan penumbuhan sikap serta pengembangan nilai. Semua gerakan atau tindakan dalam proses pembelajaran seperti ini akan menciptakan kondisi belajar mahasiswa aktif.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang menghasilkan sebuah nilai dan hasil pekerjaan tersebut.¹

Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak bisa dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan yang berkaitan dengan antar konsep, guru perlu menjelaskan secara runtut.

¹<http://guruketerampilan.biogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html?m=1>, diakses 11 Desember 2015 pukul 10.10 WIB.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, karena pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Penguasaan terhadap setiap keterampilan tidak berarti penguasaan dalam mengintegrasikannya secara utuh. Dengan demikian, latihan mengintegrasikan keterampilan itu secara utuh perlu dilakukan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas keterampilan mengajar guru yaitu dengan sentuhan psikis yang mampu menimbulkan kesadaran (motivasi) untuk mengoreksi diri sehingga memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas keterampilan mengajar. Dengan demikian, pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranan di kelas.²

Keterampilan dasar mengajar meliputi: keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing.³

Di antara beberapa keterampilan di atas, yang paling sering digunakan dalam praktek mengajar adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan mahasiswa ataupun

²Conny Semiawan, dkk, *Proses Pendekatan Keterampilan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.18

³ Etin Silihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.60.

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Sehingga peserta didik mudah memahami apa yang sudah dijelaskan dan disampaikan oleh guru.

Menyadari akan banyaknya peristiwa belajar mengajar yang menuntut guru untuk dapat banyak menjelaskan, maka keterampilan menjelaskan merupakan dasar keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran.

Untuk menguasai keterampilan dasar mengajar para calon guru dan guru pemula perlu memahami hakikat dan komponen keterampilan dalam bentuk pengajaran mikro. Pengajaran mikro dapat dilakukan dengan bentuk yang sebenarnya, yaitu dengan menggunakan siswa sebenarnya sebagai murid, dan dapat juga dilakukan dalam bentuk simulasi, yaitu dengan menggunakan teman sendiri sebagai murid (*peer-teaching*).

b. Komponen-Komponen Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Sehingga peserta didik mudah memahami apa yang sudah dijelaskan dan disampaikan oleh guru.

Komponen keterampilan menjelaskan terbagi atas:

1) Analisis dan perencanaan menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan, yaitu:

a) Isi pesan

Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada bagaimana perencanaan itu dibuat, dan keberhasilan perencanaan akan terletak pada bagaimana analisis pemecahan masalah yang diorganisasi sistematis. Menganalisis dan merencanakan isi pesan, meliputi tiga tahap yaitu:

- (1) Menetapkan apa yang memerlukan penjelasan
- (2) Menentukan jenis hubungan yang ada di antara unsur/konsep atau komponen yang harus dihubungkan.
- (3) Membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.

b) Penerima pesan

Dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan, yaitu anak didik sebagai suatu kelompok.

Karakteristik tersebut adalah:

- 1) Usia
- 2) Jenis kelamin
- 3) Kemampuan kelompok

- 4) Pengalaman
- 5) Lingkungan sekolah dan kebijakan.⁴

2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kejelasan

Kejelasan yaitu keterampilan yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa lisan. Kejelasan dalam menjelaskan, dapat dicapai dengan berbagai cara seperti bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, dan mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

b) Penggunaan contoh

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan beberapa contoh dan ilustrasi. Penggunaan contoh dan ilustrasi dapat dilakukan mengikuti pola induktif atau pola deduktif.

c) Penekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan.

d) Umpan balik

Balikan bertujuan untuk mendapat informasi tentang tingkat pemahaman siswa, baik melalui pertanyaan maupun melalui tugas. Pada waktu memberikan penjelasan, hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik dan mimik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, dan apakah menarik perhatian atau tidak. Untuk kepentingan tersebut, perhatikanlah mereka selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 133-135

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 90

Sedangkan menurut Etin Solihatin, bahwa komponen-komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari:

- a) Komponen merencanakan penjelasan, meliputi:
 - 1) Isi pokok materi yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh-contohnya.
 - 2) Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (mahasiswa)
- b) Komponen menyajikan penjelasan, meliputi:
 - 1) Kejelasan, yaitu dari bahasa yang jelas, berbicara yang lancar, dan mendefinisikan istilah-istilah.
 - 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi
 - 3) Pemberian tekanan pada bagian penting dengan cara: penekanan suara, membuat ikhtiar, atau mengemukakan tujuan
 - 4) Balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa atau mengajukan pertanyaan.⁶

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, atau pelatihan, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh mahasiswa.

c. Tujuan Memberikan Penjelasan

Adapun tujuan memberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara objektif, dan benar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.⁷

⁶Etin Solihatin, *Op. Cit.*, hlm. 63-64.

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hlm.88.

Jadi mengajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah mahasiswa menerima pengalaman belajarnya. Untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang dapat berupa pengetahuan, nilai dan keterampilan setelah mahasiswa mengalami proses belajar.

2. Pembelajaran *Micro Teaching*

a. Pengertian *Micro Teaching*

Micro teaching berasal dari dua kata, yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas dan sempit. Sedangkan *teaching* yang berarti mengajar.⁸ Jadi secara bahasa *micro teaching* itu adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dkecilkan.⁹

Micro teaching adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar mengajar dalam situasi laboratorium.¹⁰ Sedangkan menurut Mc. Knight yang dikutip dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, *micro teaching* adalah menggambarkan sekaligus menjelaskan tentang bagaimana proses mengajar, yang mengembangkan kemampuan-kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh calon guru hingga ia menjadi guru yang professional.¹¹

⁸Jhon M. Echools dan Massan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 580.

⁹Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, hlm. 148.

¹⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.23.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanakan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 21.

Pembelajaran (*teaching skill training*) bagi mahasiswa pada umumnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu *peerteaching* (di hadapan teman sendiri) dan tahap praktik mengajar (dihadapan siswa sesungguhnya). Pada tahap *peerteaching* ini dilatihkan dalam kelompok kecil (idealnya antara 7-8 mahasiswa). Tahapan ini disebut “ pembelajaran *micro*” atau program lapangan I.¹²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* merupakan bekal persiapan mahasiswa ketika praktek langsung lapangan atau kelas yang sesungguhnya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan dan menguasai materi yang akan diajarkan nanti.

Adapun yang dikecilkan dalam pembelajaran *micro teaching*, yaitu:

1. Jumlah murid, 5 sampai 6 orang.
2. Waktu mengajar, antara 5 sampai 10 menit.
3. Bahan pelajaran hanya mencakup satu atau dua unit kecil yang sederhana
4. Keterampilan mengajar yang difokuskan pada beberapa keterampilan khusus saja.¹³

Micro teaching sesungguhnya juga merupakan *real teaching* bagi mahasiswa tetapi dilatih dalam kelas laboratorinya bukan di depan *real class room* sehingga kegiatan itu bukan lagi *real class room teaching*. Jadi, *micro teaching* dilakukan di dalam kelas laboratorinya, dalam wujudnya yang *micro*

¹² Zainal Asri, *Micro Teaching serta Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.42.

¹³Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

dan dimaksudkan untuk melatih, membekali serta memperbaiki keterampilan mahasiswa.

b. Skenario Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching*

Pelaksanaan program pengajaran *micro* bertujuan untuk membekali dengan sejumlah keterampilan dasar mengajar. Pada akhirnya diharapkan calon guru siap dalam penampilan mengajar di depan kelas. Secara garis besar terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh dalam memberi bekal pada latihan keterampilan dasar mengajar, yaitu:

1) Tahap kognitif

Tahap ini diharapkan mahasiswa/calon guru sudah terbimbing memahami dan mendalami serta gambaran secara umum konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar secara tepat. Selain itu diharapkan mahasiswa dapat mensinergikan pengetahuan mereka untuk digunakan pada realita pengajaran yang dipadukan dengan keterampilan dasar mengajar.¹⁴ Dalam pembentukan kognitif ini mahasiswa harus dibantu untuk membentuk konsep yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana komponen-komponen keterampilan

¹⁴ Utoyo, *Pembelajaran Micro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.40.

dasar mengajar berkaitan satu sama lain yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran.¹⁵

2) Tahap latihan

Tahap kedua ini diharapkan mahasiswa secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara langsung dengan harapan jika mahasiswa sudah berulang kali melakukan praktik dan mengetahui kekurangannya pada keterampilan yang mereka pelajari untuk dikuasai dan terampil menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini mahasiswa sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru yang akan datang.¹⁶

3) Tahap balikan

Tahap ini mengandung arti bahwa dalam proses latihan sudah tampak keefektifan keterampilan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Mahasiswa berperan sebagai siswa yang berlatih tentang bagaimana mengajar yang efektif dan efisien, dan dalam waktu yang bersamaan mahasiswa berperan sebagai guru yang mengelola pengajaran. Dua peran sekaligus mempersulit mahasiswa sehingga sering diberi tekanan (penyajian bahannya). Akan tetapi dengan latihan yang dirancang secara terarah, dan terarah, situasi penekanan pada bahan akan bergeser

¹⁵ J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8.

¹⁶ Utoyo, *Op.Cit.*,

pada latihan yang bertujuan untuk melatih menggunakan keterampilan dasar mengajar. Disinilah letak pentingnya segera diberi umpan balik sehingga mahasiswa secara langsung mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.¹⁷

c. Prosedur pelaksanaan pembelajaran *micro* terdiri dari:

- 1) Mahasiswa atau calon guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Skenario, lama penyajian antara 10 sampai 15 menit, ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan yang dipraktikkan.
- 2) Bagi mahasiswa yang tidak tampil bertugas sebagai supervisor, observasi tertulis, observasi lisan, sekaligus sebagai peserta didik di kelas.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran *micro teaching* menempatkan mahasiswa dalam pelaksanaan praktek *micro teaching* yang meragakan satu atau berbagai ragam keterampilan mengajar dikelas yang sebenarnya, dan dilaksanakan dalam laboratorium dengan sistem terkontrol. Dalam pembelajaran ini juga diberikan kesempatan kepada calon guru untuk latihan ulang. Ulangan ini dimaksudkan sebagai upaya mematangkan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 168.

¹⁸ Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 49.

calon guru supaya ia memiliki keterampilan mengajar dan mengelola kelas dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan yang relevan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Siti Saleha dengan judul “Peran pembelajaran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru di IAIN Padangsidempuan”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: bahwa peran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru yang professional di IAIN Padangsidempuan sudah cukup bagus. Karena dengan adanya praktek langsung calon guru bisa mengetahui apa kelebihan dan kekurangannya. Adapun peran *micro teaching* itu sebagai latihan untuk mempraktekkan apa yang sudah mahasiswa pelajari dalam teori mulai dari semester satu sampai semester delapan sebagai bahan pembekalan untuk menjadi sosok guru yang professional.¹⁹
2. Nurhamdiah dengan judul “Pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dan keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi pelajaran matematika pada siswa kelas IX MTs AL-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan

¹⁹Siti Saleha, “Peran Pembelajaran Micro Teaching dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidempuan” (Padangsidempuan: Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 85.

pelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 0,452 sedangkan kontribusi (sumbangan langsung) atau koefisien determinan sebesar 20,43% dan sisanya sebesar 79,57%.²⁰

²⁰ Nurhamdiah, “Pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dan keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi pelajaran matematika pada siswa kelas IX MTs AL-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi” (Padangsidempuan: Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.90.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang beralamat di jl. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2016 sampai 16 Maret 2016. Waktu penelitian dipergunakan untuk pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Penelitian menjelaskan tahap-tahap penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 1: *Time Schedule*

Kegiatan	Tahun 2015/2016										
	S e p	O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l
Mengumpulkan referensi dan penyusunan proposal											
Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian											

Seminar proposal dan izin penelitian										
Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, penarikan hasil)										
Penyusunan dan konsultasi skripsi										
Sidang munaqasah										

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengaklokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.¹

¹Winanrno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito,1982), hlm. 139.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika.² Penelitian kualitatif lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (di observasi).³

Jenis penelitian ini juga merupakan jenis penelitian riset lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan/responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.⁴

Berdasarkan tempat, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian riset lapangan yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan/responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.⁵ Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang terlihat di lapangan secara apa adanya, sebagaimana yang peneliti lihat di IAIN Padangsidimpuan.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), hlm. 30.

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.125

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.125

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Matematika (TMM) semester VI tahun ajaran 2015/2016 yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan yang berjumlah 110 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 98 orang perempuan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *teknik cluster random* yaitu pengambilan sampel secara berkelompok. Pemilihan dengan cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan kertas gulungan kelompok dengan cara undian. Adapun sampelnya berjumlah enam kelompok yaitu mahasiswa TMM 1 kelompok I, mahasiswa TMM 1 Kelompok II, mahasiswa TMM 2 kelompok I, mahasiswa TMM 2 kelompok II, mahasiswa TMM 3 kelompok I, dan mahasiswa TMM 3 kelompok II. Sehingga hasil yang diperoleh peneliti adalah mahasiswa TMM 2 kelompok II yang berjumlah 14 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok atau sumber data utama yaitu mahasiswa semester VI jurusan tadris matematika 2 kelompok II IAIN

Padangsimpuan yang berjumlah 14 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung penelitian ini adalah dosen bidang studi *micro teaching* jurusan tadriss matematika 2 kelompok II IAIN Padangsimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁶

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan secara sistematis.⁷ Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan.

⁶ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.308.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1986), hlm.14.

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik saja. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitas.

Dalam pelaksanaan observasi langsung, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan orang yang diamati sebagai sumber data. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti disini yaitu gambaran keterampilan dasar mengajar dan hambatan-hambatan yang dialami dalam keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa semester VI jurusan tadris matematika IAIN Padangsidempuan.

Pelaksanaan observasi tidak langsung yaitu peneliti secara tidak ikut langsung terjun dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Peneliti hanya mencatat informasi yang dianggap perlu dan penting sebagai data penelitian dari orang lain.

Alat yang digunakan peneliti dalam observasi ini dengan menggunakan lembar cek list, buku catatan, kamera photo dan lain sebagainya.

Tabel. 2. Lembar Observasi**Keterampilan Menjelaskan**

Penilaian dalam penampilan keterampilan menjelaskan:

No	Komponen keterampilan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit b. Sesuai dengan bahasa yang dimengerti siswa				
2	Penggunaan contoh/ilustrasi a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak				
3	Penekanan pada yang penting a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi c. Dengan gambar/demonstrasi d. Dengan mimik/gerakan				
4	Umpan balik a. Mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan respon pada				

	murid atas penjelasan				
	Jumlah skor maksimal				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Skor Penilaian:

- A. Skor 4 = Sangat Baik
- B. Skor 3 = Baik
- C. Skor 2 = Cukup Baik
- D. Skor 1 = Sangat Tidak Baik

Keterangan Penilaian:

- 80-100 = Bagus
- 70-79 = Sedang
- 60-69 = Kurang
- 50-59 = Amat Kurang

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Adapun yang menjadi informan (yang diwawancarai) dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Jurusan Tadris Matematika 2 kelompok II dan dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching*.

Adapun lembar wawancara kepada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perasaan saudara/i ketika melaksanakan praktek mengajar dalam proses pembelajaran *micro teaching*?

⁸ *Ibid.*, hlm. 136.

2. Bagaimana langkah-langkah mengajar yang saudara/i lakukan ketika praktek di depan kelas?
3. Apakah ada hambatan-hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali mengajar dan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* di tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan?
4. Apa sajakah hambatan yang saudara/i rasakan selama proses mengajar di depan kelas?
5. Apakah ada strategi/metode baru yang saudara/i gunakan ketika proses mengajar? Apa saja strategi tersebut?
6. Apakah dengan jumlah waktu yang singkat yang saudara/i rasakan sudah cukup baik untuk melatih keterampilan mengajar?
7. Apakah ada praktek ulang bagi mahasiswa yang masih melakukan kesalahan?
8. Apakah dengan adanya pengulangan bagi mahasiswa yang tidak lulus dapat dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar?
9. Apakah mata kuliah sebelumnya cukup membantu calon guru dalam praktek mengajar?
10. Apakah pembelajaran *micro teaching* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru?

Wawancara dengan dosen *micro teaching*:

1. Bagaimana cara pelaksanaan keterampilan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan?
2. Apa saja aspek yang dinilai dalam pelaksanaan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching*?
3. Apakah pembelajaran *micro teaching* sudah sesuai dengan teori yang diajarkan di IAIN Padangsidempuan?

4. Berapa kali praktek yang dilakukan mahasiswa praktikan dalam praktek mengajar?
5. Apakah ada pengulangan bagi mahasiswa praktikan yang tidak lulus untuk meningkatkan kemampuannya dalam praktek mengajar?
6. Apakah ada hambatan yang dirasakan mahasiswa praktikan ketika sedang praktek mengajar?
7. Apa saran dan masukan ibu untuk perbaikan pelaksanaan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching*?

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan dalam analisis kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data berupa kata-kata dan bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data wawancara, observasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara teliti.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, berpedoman kepada model Miles & Hurbeman, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Display data, yaitu menguraikan/menyajikan data secara jelas dan bersifat naratif untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan menyimpulkan data atau gambaran suatu yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis atau teori.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁹ Hal itu dapat dicapai dengan data hasil wawancara dengan dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching*.

Teknik triangulasi banyak menggunakan metode alam level mikro, yakni bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam suatu penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Hal ini didasarkan informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan dengan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.178

memeriksa keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan metode tersebut.

Proses pelaksanaan triangulasi yakni, dalam suatu penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data. Proses ini dilakukan terus menerus sepanjang pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikompirmasikan kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika 2 Kelompok II IAIN Padangsidimpuan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Padangsidimpuan terdapat mata kuliah pembelajaran *micro teaching* yang memiliki bobot 4 SKS yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Pembelajaran *micro teaching* ini merupakan upaya yang cukup bagus untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa terutama keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak bisa dihindari oleh guru maupun calon guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menjelaskan secara lisan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan berkaitan dengan beberapa konsep, maka guru perlu menjelaskan secara runtut. Sehingga metode ini baik untuk kegiatan dasar mengajar.

Ada beberapa komponen menjelaskan yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, yaitu:

1. Kejelasan
2. Penggunaan contoh dan ilustrasi

3. Pemberian tekanan
4. Umpan balik

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2016 sampai 16 Maret 2016 di ruangan *micro teaching* keterampilan menjelaskan mahasiswa TMM 2 kelompok II dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa TMM 2
kelompok II IAIN Padangsidempuan

No	Nama Mahasiswa	Nim	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1	Muhammad Abdi	13 330 0064	72	Sedang
2	Nur Asiah	13 330 0065	84	Baik
3	Nurmina sari Srg	13 330 0066	61	Kurang
4	Putri Sari	13 330 0068	83	Baik
5	Ridul Jannah	13 330 0069	66	Kurang
6	Saidah Pulungan	13 330 0071	63	Kurang
7	Siti Andayani	13 330 0072	60	Kurang
8	Sri Wahyuni Hrp	13 330 0073	65	Kurang
9	Suryadi Lubis	13 330 0074	60	Kurang

10	Timouraprilia Hrp	13 330 0075	76	Sedang
11	Tri Putriani	13 330 0076	76	Sedang
12	Ummi kalsum	13 330 0077	61	Kurang
13	Wulan sari	13 330 0078	65	Kurang
14	Yusrida Hannum	13 330 0079	76	Sedang

Keterangan:

- A. 80-100 = Amat Baik
- B. 70-79 = Baik
- C. 60-69 = Kurang
- D. 50-59 = Amat Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa TMM 2 kelompok II semester VI pada tanggal 25 Februari sampai 16 Maret di IAIN Padangsidimpuan dapat diuraikan bahwa dalam keterampilan menjelaskan mahasiswa sebagai berikut:

1. Muhammad Abdi dengan materi Bentuk Aljabar. Di lihat dari segi penyajian suatu kejelasan cukup bagus, karena ketika menjelaskan sesuai dengan bahasa yang dimengerti peserta didik, karena sudah menggunakan bahasa yang jelas, tetapi berbicara dengan lancar masih kurang, dan mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta tidak berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik kemudian pemberian contoh/ilustrasi sudah relevan dengan kemampuan peserta didik. Adapun salah satu contoh yang

disampaikannya yaitu a) penjumlahan dan pengurangan: $5 + (-2) = 3$, $5 - (-2) = 7$, b) perkalian: $2 \times (-3) = -6$, c) perpangkatan: $(-3)^2 = (-3) \times (-3) = 9$. Tetapi dari segi pemberian tekanan masih kurang. Dalam memberikan penjelasan dia tidak memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah pokok, hanya saja dia terlalu fokus terhadap papan tulis. Di samping itu, kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan.

2. Nur Asiah Batubara dengan pokok materi yang diajarkannya adalah Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat, bahwa: keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* yang dilaksanakannya sudah bagus. Karena dilihat dari komponen menjelaskan yang dilakukannya sudah terampil. Artinya, bahwa dia sudah bisa menguasai komponen-komponen menjelaskan. Dari segi penyajian suatu penjelasan beliau menggunakan bahasa yang dimengerti peserta didik karena bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, dan mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik. Dari segi penggunaan contoh dan ilustrasi, dia memberikan contoh-contoh yang relevan dengan penjelasan dan contoh yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak. Adapun contohnya: a). $4 + 6 = 10$, b). $4 + (-2) = 2$, c). $(-6) + 4 = -2$. Dari segi pengorganisasian, dia sudah bisa menggunakan metode secara tepat. Metode yang digunakannya yaitu metode realistik dan metode permainan.

Dari segi pemberian tekanan juga sudah dilakukan sebaik mungkin dengan menggunakan tanda atau isyarat. Kemudian dari segi umpan balik, dia memberikan kesempatan respon pada peserta didik atas penjelasannya.

3. Nurmina Sari Siregar dengan materi yang diajarkannya yaitu kerucut. Dilihat dari segi merencanakan, penjelasan yang disampaikan cukup terampil. Artinya isi pesan (materi) yang disampaikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari segi penyajian suatu penjelasan, menggunakan bahasa yang dimengerti peserta didik, akan tetapi terkadang masih melontarkan ucapan-ucapan seperti ee, aa, mm, dan lain-lain. Pemberian contoh sudah sesuai dengan materi yang diajarkannya, namun pemberian tekanan masih kurang. Dalam memberikan penjelasan dia tidak memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah pokok. Dalam hal ini seharusnya dapat memberikan tekanan pada peserta didik siswa dengan menggunakan tanda atau isyarat. Disamping itu, penggunaan metode masih kurang tepat karena dia hanya melukis gambar kerucut tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Seharusnya disini dia menggunakan metode realistik. Dari segi pemberian umpan balik sudah terampil karena dia mengajukan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
4. Putri Sari dengan materi peluang bahwa keterampilan menjelaskan sudah bisa dilakukannya dengan bagus. Karena materi yang disampaikan sudah sesuai dengan komponen-komponen menjelaskan yang

dilakukannya. Dilihat dari segi kejelasan, dia sudah bisa memahami materi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dimengerti peserta didiknya yaitu dengan bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, dan mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik. Dari segi penggunaan contoh dan ilustrasi, penggunaan metode pemberian tekanan, dan umpan balik sudah bisa dilaksanakan/diberikannya kepada peserta didik. Adapun contoh yang diberikannya pada peserta didik yaitu: kata TAPE terdiri 4 huruf, berapa banyak susunan huruf yang dapat dilakukan? Jawabannya: ${}_4P_4 = 4! = 4 \times 3 \times 2 \times 1 = 24$, dengan menggunakan rumus: ${}_nP_n = n!$. Metode yang dilakukannya yaitu permainan dengan menggunakan media dadu.

5. Ridul jannah dengan materi yang diajarkannya adalah kubus dan balok. Dari segi komponen-komponen menjelaskan yang dilakukannya yaitu menjelaskan sesuai materi pembelajaran dengan metode yang dipilihnya, menggunakan contoh yang terkait dengan tema/materi pembelajaran, memberikan penekanan-penekanan pada pokok materi pembelajaran dan memberikan umpan balik. Hal ini dilihat dari segi penjelasan yang disampaikan cukup terampil. Karena ketika menjelaskan dia sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, namun penguasaannya terhadap materi yang disampaikan masih kurang dan pemberian contoh relevan dengan kemampuan peserta didik dan contoh

yang diajarkannya sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode yang digunakannya yaitu dengan game. Akan tetapi pemberian tekanan masih kurang terampil begitu pemberian umpan balik.

6. Saidah Pulungan dengan materi yang diajarkannya adalah barisan dan deret. Dari segi komponen-komponen menjelaskan yang dilaksanakannya cukup bagus. Artinya bahwa dalam merencanakan, penjelasan materi atau isi pesan yang disampaikan cukup terampil, begitu juga dengan pemberian contohnya. Ketika menjelaskan dia menggunakan kalimat yang dimengerti oleh peserta didik walaupun sedikit masih terbata-bata begitu juga dengan pemberian tekanan masih kurang dikarenakan oleh waktu singkat sehingga dia terburu-buru dalam menyampaikan materinya. Akan tetapi dari segi umpan balik cukup terampil.
7. Siti Andayani dengan materi yang diajarkannya adalah trigonometri. Dari segi komponen-komponen menjelaskan masih kurang bagus. Hal ini dilihat dari segi perencanaan, isi pesan (materi) yang disampaikan masih kurang jelas terhadap penerima pesan karena penggunaan hukum rumusnya masih kurang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Dari segi penyajian penjelasan, dalam memberi penjelasan masih menggunakan kalimat yang berbelit-belit dan contoh yang diberikan masih kurang sesuai dengan penjelasan materi. Hal ini disebabkan kurangnya menguasai materi yang diajarkan sehingga peserta didiknya masih kurang paham terhadap penyampaiannya. Pemberian tekanan dan juga penggunaan metode masih

kurang tepat. Namun pemberian umpan balik sudah cukup terampil karena dia masih mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan respon kepada peserta didik.

8. Sri Wahyuni dengan materi yang diajarkannya adalah segitiga dan segi empat. Adapun komponen-komponen menjelaskan yang dilaksanakannya masih kurang bagus. Dari penjelasan yang disampaikan masih belum terampil karena kalimat yang digunakannya masih berbelit-belit. Sehingga peserta didiknya masih kurang paham terhadap materi yang diajarkannya. Namun contoh yang disampaikan sudah sesuai dengan materi yang ajarkannya. Akan tetapi pemberian tekanan dan juga umpan balik masih kurang terampil.
9. Suryadi Lubis dengan materi yang dijarkannya adalah sistem persamaan linear dua variabel. Dilihat dari segi penjelasan yang disampaikan masih kurang bagus karena materi yang diajarkannya belum terkuasai sepenuhnya. Sehingga ketika menjelaskan pelajaran masih kurang dipahami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena masih menggunakan kata-kata yang berlebihan dan meragukan dan juga mengungkapkan ucapan yang tidak memiliki arti pada materi. Akhirnya waktu yang tersedia tidak dipergunakan dengan baik. Dari segi pemberian contoh, pemberian tekanan, umpan balik masih kurang terampil begitu juga dengan penggunaan metode belum tepat. Hal ini juga disebabkan oleh waktu yang terlalu singkat. Dalam memberikan penjelasan terkait

materi pembelajaran, seharusnya praktikan mampu menggunakan langkah-langkah dan tahapan menjelaskan yang baku, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, agar peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan setelah proses pembelajaran berakhir, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, dan juga elemen-elemen yang terkait dengan proses pembelajaran seharusnya dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

10. Timourapriila Harahap dengan materi yang disampaikan yaitu Persamaan Linear Satu Variabel. Dilihat dari segi perencanaan, dalam menegaskan materi atau isi pesan kepada penerima pesan penjelasan sudah sesuai dengan pemahaman peserta didik dan sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dari segi pemberian contoh sudah relevan dengan kemampuan peserta didik. Adapun contoh yang disampaikan yaitu: $2x + 6 = 10$ berapakah nilai x ! jawabannya: $2x + 6 = 10$, maka $2x = 10 - 6$, maka $x = 4/2$, hasilnya adalah $x = 2$. Dari segi pemberian tekanan sudah cukup terampil, tetapi metode yang di berikan masih kurang tepat. Seharusnya materi ini bisa menggunakan metode realistik. Begitu juga dengan pemberian umpan balik masih kurang. Hal ini dikarenakan oleh waktunya terlalu sedikit. Seharusnya waktu yang disediakan lebih diperbanyak lagi agar mahasiswa praktikan lebih bisa

memperagakan keterampilan-keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan menjelaskan karena keterampilan ini sangat penting bagi seorang guru dan lebih sering digunakan dalam mengajar.

11. Tri Putriani dengan materi Limas/Piramid. Dari segi penyajian suatu penjelasan, dalam penjelasan yang diberikannya sudah cukup bisa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik karena menggunakan bahasa yang jelas, tetapi berbicara dengan lancar masih kurang, dan mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik. Pemberian contoh sudah relevan dengan materi yang diajarkan. Adapun contoh yang disampaikan yaitu dengan menggunakan gambar sesuai dengan materi piramid. Adapun metode yang dilakukannya yaitu permainan dengan menyusun sebuah karton manila yang gunting menjadi sebuah piramid. Dari segi pemberian tekanan juga masih kurang terampil. Akan tetapi dari segi pemberian umpan balik sudah terampil karena dia masih memberikan kesempatan respon kepada peserta didik.

12. Ummi Kalsum Dongoran dengan materi yang diajarkannya yaitu pertidaksamaan linear satu variabel. Dilihat dari segi komponen-komponen menjelaskan yang dilaksanakannya masih kurang terampil. Karena dari perencanaan, penjelasan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang direncanakannya baik berkenaan dengan isi pesan (materi) yang disampaikan terhadap penerima pesan. Dari segi penyajian suatu

penjelasan, penjelasan yang disampaikan masih menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Hal ini disebabkan karena ketika menjelaskan masih terasa gugup, grogi dan tidak percaya diri. Sehingga materi yang dijelaskannya pun masih kurang dipahami peserta didik, karena kejelasan dalam menjelaskan, belum dapat dicapai seperti bahasanya kurang jelas, tidak berbicara dengan lancar, dan kurang mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta tidak berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik. Begitu juga dengan pemberian contoh tidak relevan dengan kemampuan peserta didik. Dari segi pemberian tekanan sudah memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah-masalah pokok dan juga umpan balik masih kurang terampil karena dia tidak mengajukan pertanyaan pada peserta didik tetapi masih memberikan kesempatan respon kepada peserta didik atas penjelasan tersebut.

13. Wulan sari dengan materi yang diajarkannya adalah persegi panjang. Dari perencanaan, penjelasan yang disampaikan cukup terampil. Penjelasan yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakannya. Tetapi penguasaannya terhadap materi yang disampaikan masih kurang. Adapun metode yang digunakannya yaitu permainan dengan membuat potongan kertas manila kemudian peserta didik disuruh untuk menyusunnya menjadi persegi panjang. Namun, siapa yang berhasil lebih cepat dalam menyusun kertas tersebut akan mendapat hadiah. Tetapi pemberian tekanan dan umpan balik masih kurang terampil karena dia

terlalu fokus menjelaskan di depan papan tulis tanpa memusatkan perhatian peserta didik kepada masalah-masalah pokok yang diajarkannya. Sehingga peserta didiknya masih kurang memahami materi yang disampaikan, karena ketika menjelaskan dia tidak berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, apakah menarik perhatian atau tidak dan tidak memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya.

14. Yusrida hannum dengan materi Bilangan Berpangkat. Dilihat dari segi keterampilan menjelaskan yang dilakukannya dengan menggunakan komponen-komponen menjelaskan sebagian sudah cukup bagus dan masih ada yang belum bisa dilaksanakannya. Artinya, dari segi penyajian suatu penjelasan, dalam penjelasan sudah menggunakan bahasa yang dipahami peserta didik, pemberian contoh sudah relevan atau sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dari segi pemberian tekanan masih kurang begitu juga dengan pemberian umpan balik. Ketika memberikan soal kepada peserta didik tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, karena soal yang diberikan kepada peserta didik belum dipelajari sehingga peserta didik tersebut mengeluh karena belum paham terhadap soal tersebut.

Sesuai hasil yang diamati peneliti di lapangan bahwasanya mahasiswa semester VI jurusan matematika 2 kelompok II sebagian dari mereka sudah mampu atau terampil dalam menjelaskan sesuai dengan komponen-komponen

menjelaskan dan sebagian lain masih ada sedang dan ada juga yang kurang bagus atau terampil. Ini sebabkan oleh beberapa faktor yang dirasakan mahasiswa praktikan.

Hal ini disampaikan oleh saudari Nur Asiah Batubara bahwa: ketika praktek langsung di depan kelas tidak ada lagi hambatan terkait dengan penyampaian materi kepada peserta didik, hanya saja hambatan yang dirasakannya adalah saat teman-temannya tertawa pada saat saya mengajar. Saya senang ketika mengajar di depan ruangan, karena disamping saya belajar praktek mengajar, saya bisa berbagi dengan teman-teman saya. Strategi yang saya gunakan adalah strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung dengan bermain papan penjumlahan.¹

Lain halnya dengan ungkapan oleh saudara Muhammad Abdi, bahwa: ketika sedang praktek langsung di kelas itu masih ada lagi rasa grogi, gugup, takut salah dalam menyampaikan materi, kurang persiapan dan kurang percaya diri. Selain itu masih bingung untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran terkait dengan materi yang akan disampaikan. Di samping itu, peserta didiknya tidak bisa terkontrol. Sehingga tidak fokus ketika menjelaskan di depan ruangan.²

Sama halnya dengan ungkapan saudari Ummi Kalsum Dongoran, bahwa: ketika sedang praktek, perasaan gugup dan grogi masih terasa dalam hati, sehingga dalam menjelaskan materi ada rasa canggung, tercengang, kaku. Akhirnya materi yang akan disampaikan sudah tidak sesuai lagi dengan yang sudah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Kemudian dalam menggunakan bahasanya tidak lancar dan tidak sesuai dengan bahasa yang dimengerti peserta didik, disebabkan karena menggunakan bahasa yang berbelit-belit dan mengungkapkan ucapan yang tidak memiliki arti pada materi yang disampaikan. Padahal ketika menyampaikan materi pelajaran harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, menghindari kata-kata yang berlebihan dan meragukan, dan tidak menggunakan kalimat yang

¹ Nur Asiah Batubara, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jum'at 17 Februari 2016.

² Muhammad Abdi, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jum'at 24 Februari 2016.

berbelit-belit supaya peserta didik lebih cepat paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan.³

Sesuai dengan ungkapan oleh saudari Putri Sari bahwa: ketika mahasiswa menjelaskan, seharusnya bukan hanya strategi saja yang dinilai. Tetapi, penggunaan bahasa juga perlu diperhatikan dalam menjelaskan, karena bahasa merupakan pengantar pembelajaran. Jika mahasiswa yang melakukan praktek menjelaskan menggunakan bahasa yang tidak jelas dan susah dimengerti maka tugasnya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak akan tercapai. Maka keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* perlu dikembangkan dalam aspek pengembangan penggunaan bahasa yang baik dan benar.⁴

Padahal, sudah diupayakan agar sesuai dengan teori yang dipelajari supaya menjadi seorang guru yang baik, kreatif, professional dan menyenangkan. Ini dapat diperoleh dengan cara guru harus memosisikan dirinya sebagai orang tua, teman, fasilitator, penasehat, model dan teladan, dan juga pendorong aktivitas. Jika dalam mempraktekkan keterampilan menjelaskan sudah bagus akan tetapi dalam menggunakan media masih kurang maka materi yang diajarkan tidak akan tuntas dikarenakan waktu yang sangat sedikit. Untuk itu, setiap mahasiswa harus betul-betul bisa memanfaatkan waktu dan metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya, agar waktu yang singkat dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam kegiatan menjelaskan, mahasiswa harus terlebih dahulu memahami dengan baik konsep dan teori pembelajaran *micro teaching* beserta mata kuliah yang berhubungan dengan itu, seperti: Strategi Pembelajaran, Etika Profesi Keguruan, dan sebagainya. Hal ini sangat

³ Umami Kalsum Dongoran, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan, Jum'at 24 Februari 2016.

⁴ Putri Sari, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan, Jum'at 02 Maret 2016.

penting untuk dikuasai mahasiswa sebelum melakukan praktek menjelaskan agar ia mengetahui apa yang akan ia lakukan ketika praktek sedang berlangsung.⁵

Dalam pembelajaran *micro teaching*, keterampilan menjelaskan yang dilakukan mahasiswa untuk membina menjadi guru yang professional juga perlu di observasi oleh kawan-kawan yang menjadi peserta didik. Karena berguna untuk mengaktifkan seluruh mahasiswa praktikan, mengenali diri sendiri dan mendorong untuk memperbaiki terhadap kesalahan yang dilakukan, mempunyai sikap terbuka dengan orang lain, mengembangkan rasa percaya diri, memupuk kerja sama dan usahabersama untuk menyempurnakan keterampilan menjelaskan.

Di samping itu, *micro teaching* juga melatih keterampilan berkomunikasi dengan mengungkapkan gagasan yang ada di pikiran mahasiswa dalam bentuk untuk menggunakan kalimat yang jelas dan tidak berbelit-belit.

Jadi, pelaksanaan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* harus betul-betul dimaksimalkan dengan memperhatikan setiap aspek yang berkaitan dengannya. Karena akan sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Tidak hanya keterampilan mengajar yang dikembangkan dalam pembelajaran *micro teaching*, tetapi juga keterampilan untuk

⁵ Saidah Pulungan, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan, Jum'at 02 Maret 2016

mempersiapkan diri berupa latihan-latihan tertulis, seperti membuat RPP, Prota, Prosem sebagai bentuk rencana pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Pembelajaran *micro teaching* menjadi gambaran bagaimana menghadapi kelas yang sesungguhnya yang akan dihadapi nantinya dalam lingkungan sekolah. Di samping itu, pembelajaran *micro teaching* dapat menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam mengajar di depan kelas, meskipun baru di depan kawan-kawannya. Tanpa keberanian, mahasiswa tidak akan mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di dalam pikirannya kepada siswa. Oleh sebab itu, *micro teaching* ini menjadi latihan awal bagi mahasiswa calon guru untuk menumbuhkan keberanian dan keterampilannya dalam mengajar. Walaupun banyak orang yang pintar, tetapi tidak mampu menjelaskan apa yang ia ketahui kepada orang lain maka ia tidak akan berhasil dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya.⁶

Untuk itu, mahasiswa praktikan dalam pembelajaran *micro teaching* harus melakukan praktek mengajar minimal tiga kali praktek selama mata kuliah *micro teaching* berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memantapkan keterampilan yang dimiliki oleh calon guru. Sukses atau tidaknya pembelajaran *micro teaching* sangat ditentukan oleh semangat mahasiswa praktikan untuk terus berlatih dan menggali potensinya untuk menjadi guru yang profesional nantinya.

⁶ Tri Putriani, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jumat 02 Maret 2016

2. Hambatan-Hambatan yang Dialami dalam Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika 2 Kelompok II IAIN Padangsidimpuan

Pembelajaran *micro teaching* merupakan suatu kesempatan yang unik dalam rangka pengajaran individual bagi mahasiswa. Mahasiswa mengenal berbagai masalah yang terjadi di dalam ruangan, mengembangkan konsep diri dan pengalaman yang sangat berharga. Sebagian orang beranggapan bahwa guru hanya cukup menguasai bahan atau ilmu yang akan diajarkan sudah dapat mengajar dengan baik. Anggapan tersebut masih kurang tepat, karena mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, akan tetapi harus mengandung unsur-unsur mendidik. Dalam mendidik ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan seorang guru harus menggunakan bahasa yang pengantar yang efektif dan efisien, artinya guru tidak gugup dalam menjelaskan, berbicara tegas, suara tidak terlalu kecil dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 11 Maret 2016 pada mahasiswa jurusan tadris matematika 2 kelompok II bahwa di dalam praktek menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* masih cukup sulit rasanya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar, maksudnya dalam menyampaikan materi yang dijelaskan hanya apa yang ada dalam buku saja.

Karena bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bukan bahasa baku atau bahasa yang efektif dan efisien. Jadi, ketika mahasiswa praktikan menjelaskan sering kali bahasa khas batak yang terucapkan, sehingga membuat kawan-kawannya yang dianggap sebagai siswanya sesekali terdiam dan membuat suasana jadi hening atau sebaliknya menjadi bahan tertawaan. Hal ini bukan hanya terjadi pada satu praktikan saja tetapi mahasiswa praktikan yang lain juga.

Dalam keterampilan menjelaskan, bahasa merupakan suatu hal yang cukup mendukung untuk menyampaikan materi. Akan tetapi mahir dalam menjelaskan materi, bahasa tidak menjadi alasan. Karena ketika mahasiswa praktikan cukup berlatih dan menguasai materi, bahasa yang efektif dan efisien itu akan muncul dengan sendirinya dan dengan menggunakan berbagai contoh yang ada dalam pembahasan akan memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh mahasiswa praktikan.

Praktek mengajar dan menjelaskan merupakan hal yang tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk melawan kegrogian dan ketidakpercyadirian hal yang begitu sulit dan belum lagi halnya mengelola kelas. Seperti halnya rasa takut yang dirasakan mahasiswa yang akan berpengaruh terhadap praktek yang dilakukannya, hal ini diungkapkan oleh saudari Ummi Kalsum Dongoran. Ketika praktek, rasa takut selalu ada dalam hatinya. Ini dikarenakan belum pernah berdiri didepan kawan-kawan sebagai pusat perhatian model layaknya seorang guru. Ketika berada di depan kawan-kawannya untuk menjelaskan materi yang sudah dirancang terlebih dahulu masih kurang percaya diri karena harus melihat mahasiswa lain yang menjadi peserta

didik. Akan tetapi, setelah mengadakan beberapa kali praktek rasa itu semakin hilang.⁷

Hal yang sama dengan ungkapan saudari Siti Andayani bahwa: sewaktu praktek menjelaskan dalam *micro teaching* ada beberapa kali kendala, yaitu grogi, kurang percaya diri, kurang menguasai materi dan kurang menguasai kelas. Namun untungnya praktek diadakan 3 kali, jadi bisa mengurangi rasa grogi dan lebih mempersiapkan materi yang akan diajarkan begitu pul penguasaan lokalnya. Untuk mengurangi grogi dan mengelola kelas sebenarnya terlebih dahulu penguasaan materi, karena dengan materi yang dikuasai akan bisa menampilkan keterampilan khusus dan secara otomatis penguasaan lokal akan mudah dikuasai begitu juga rasa grogi.⁸

Selain kesulitan-kesulitan di atas yang dirasakan oleh mahasiswa praktikan masih ada kesulitan lain yang dirasakan oleh mahasiswa praktikan yaitu dalam hal perencanaan yaitu memilih materi yang akan dijelaskan. Karena banyaknya mahasiswa yang praktek belum lagi beberapa kali praktek dengan menggunakan materi yang berbeda-beda. Kemudian, dalam menyajikan materi harus melihat metode dan strategi apa yang cocok digunakan untuk memudahkan pemahaman orang yang mendengarnya.⁹

Materi merupakan isi pembelajaran yang perlu untuk dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa praktikan dalam menjelaskan. Yang mana mahasiswa praktikan harus mempersiapkan sebelumnya agar oproses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sampai kepada tujuan serta

⁷ Ummi Kalsum Dongoran, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di IAIN Padangsidempuan, Jum'at 11 Maret 2016.

⁸ Siti Andayani, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di IAIN Padangsidempuan, Jum'at 11 Maret 2016

⁹ Sri Wahyini, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di IAIN Padangsidempuan, Jum'at 11 Maret 2016

indikator yang ada pada materi tersebut tercapai. Tanpa ada materi yang ingin disampaikan proses pembelajaran tidak akan bermanfaat. Dan dalam memilih materi ini susah-susah gampang, karena ada kalanya materi yang diajarkan itu untuk materi anak SD. Padahal tujuan diadakan praktek adalah salah satunya jembatan menuju PPL yang diselenggarakan untuk tingkat SMP dan SMA. Inilah yang membuat kesusahan dalam memilih materi, karena banyaknya mahasiswa praktikan yang praktek dengan materi yang berbeda-beda dan jumlah prakteknya itu tidak hanya sekali saja tetapi diupayan 3 kali dan ada juga yang 4-5 kali. Jadi mahasiswa praktikan harus memilih materi apa yang cocok untuk dipraktikkan dan yang harus dikuasai lebih dalam agar ketika praktek bisa menguasai bahannya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* terkadang tidak terkontrol dengan baik, karena ketika salah seorang mahasiswa melakukan praktek masih ada beberapa mahasiswa yang mengejek dan bahkan menertawakannya. Hal ini akan mengurangi rasa percaya diri mahasiswa praktikan dan ia akan semakin takut untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan mengajar yang ia kuasai, karena perasaannya dipenuhi rasa takut untuk melakukan kesalahan. Di sinilah peran dosen pembimbing mata kuliah pembelajaran *micro teaching*. Dosen pembimbing harus menyiapkan langkah antisipatif sebelum praktek mengajar dimulai dengan memberikan arahan dan petunjuk yang harus diikuti semua mahasiswa.¹⁰

Selain itu, masih ada beberapa hambatan yang ditemui oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* di jurusan tadriss matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan. Hambatan yang ditemui

¹⁰ Rahma Hayati Siregar, Dosen *Micro Teaching* wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidimpuan, Jum'at 02 Maret 2016.

yaitu umumnya mengenai masalah alokasi waktu yang singkat, sehingga membuat mahasiswa tidak maksimal dalam melakukan praktek mengajar terutama dalam menjelaskan materi. Sementara di sisi lain mahasiswa dituntun untuk mempraktekkan keterampilan menjelaskan yang cukup banyak.

Dengan waktu yang cukup singkat yaitu 15-20 menit mahasiswa menjadi tidak leluasa menggunakan strategi, metode dan menggunakan media disebabkan waktu yang diberikan sangat singkat, sehingga membuat mahasiswa tergesa-gesa waktu praktek. Di samping itu, dengan beberapa kali praktek membuat mahasiswa bisa memaksimalkan persiapannya ketika hendak mau praktek, baik dari segi materi, pembuatan RPP, dan juga persiapan diri.¹¹

Sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Wulan Sari, bahwa: tata cara pelaksanaan yang seperti ini masih kurang baik, karena sebagian mahasiswa yang belum lulus dalam mempraktekkan keterampilan yang sudah dipelajari. Apalagi saran dan kritikan dari kawan membuat mahasiswa yang kurang mampu dalam menjelaskan akan berkecil hati sehingga ia putus asa. Dengan waktu yang singkat yaitu 20 menit membuat mahasiswa praktikan terburu-buru ketika melakukan praktek menjelaskan, sehingga tidak sempat untuk menggunakan media yang disiapkan dalam laboratorium *micro teaching* yang digunakan hanya white board saja.¹²

Praktek yang diadakan dalam waktu yang sedikit sesuai dengan teori pada intinya membuat mahasiswa yang praktek tidak merasa puas, karena belum mencapai kepada tujuan kepada tujuan *micro teaching* untuk melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa belum bisa terampil dalam proses

¹¹ Nurmina Sari, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jum'at 16 Februari 2016

¹² Wulan Sari, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jum'at 16 Februari 2016

pembelajaran dan memiliki sikap dan perilaku yang baik seperti guru, sebab waktu praktek masih ada mahasiswa praktikan yang bergurau.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching*, salah satunya adalah mahasiswa tidak memiliki persiapan yang matang sebelum praktek dengan cara berlatih di rumah, baik persiapan mental, materi, maupun pemahaman konsep dasar pembelajaran *micro teaching*.

Sesuai dengan ungkapan Ummi Kalsum bahwa: pelaksanaan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* masih jauh dari yang diharapkan. Kegagalannya bukan karena disebabkan oleh pengenalan dasar mata kuliah, tetapi sebagian besar disebabkan oleh ketidaksiapan mahasiswa praktikan dalam melakukan praktek mengajar. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan materi yang akan diajarkan, serta tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga ia tidak mengetahui Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD) dan apa saja yang harus dipenuhi.¹³

Oleh karena itu, pelaksanaan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* harus terus menerus dimonitoring dari waktu ke waktu, supaya persiapan mahasiswa betul-betul optimal sebelum melakukan praktek mengajar. Kebanyakan mahasiswa praktikan tidak mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelumnya, sehingga praktek menjelaskan yang dilakukan tidak menarik dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus mempersiapkan materi yang akan ia ajarkan dengan baik dan meningkatkan penguasaan keterampilan dalam menjelaskan.

¹³ Ummi Kalsum, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jum'at 16 Februari 2016

Di samping itu, masalah yang sering dijumpai dalam pelaksanaan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* adalah mahasiswa praktikan tidak serius ketika sedang melaksanakan menjelaskan dalam praktek mengajar. Artinya ia tidak menganggap bahwa ia sedang menjelaskan di kelas yang sesungguhnya. Sebagian mahasiswa masih menganggap bahwa ia sedang berdiri mengajar di depan teman-temannya, sehingga terkadang pelaksanaan menjelaskan dalam praktek mengajar menjadi tidak efektif. Padahal, ketika sedang menjelaskan mahasiswa praktikan dituntut untuk menganggap bahwa ia sedang mengajar di kelas yang sesungguhnya.

Sesuai dengan ungkapan Suryadi Lubis, bahwa: hambatan saya temui dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* dalam menjelaskan adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, sehingga mahasiswa yang sedang melakukan praktek mengajar tidak nyaman. Namun, pembelajaran *micro teaching* merupakan bekal bagi mahasiswa untuk terjun langsung di kelas yang sesungguhnya. Penyebab lainnya adalah kurangnya kerja sama antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching*. Menciptakan kelas yang kondusif merupakan tugas mahasiswa praktikan, karena salah satu keterampilan yang harus ia kuasai adalah bagaimana cara menguasai kelasnya.¹⁴

Kelas yang kondusif merupakan salah satu syarat utama untuk menciptakan kelas yang menyenangkan. Karena sebelum memulai menjelaskan pembelajaran, mahasiswa praktikan harus mengkodusifkan kelasnya terlebih dahulu.

¹⁴ Suryadi Lubis, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Rabu 02 Maret 2016.

Selain itu, masih ada hambatan lain yang ditemui yang diungkapkan oleh Saidah Pulungan, yaitu: dalam mengikuti pembelajaran *micro teaching*, saya melihat masih ada mahasiswa yang terlambat datang sehingga mengganggu suasana kelas, khususnya mahasiswa yang sedang melakukan praktek akan mengganggu konsentrasinya. Dosen pembimbing juga terkadang datang terlambat sehingga pembelajaran terlambat dimulai. Hal ini akan mengurangi waktu praktek mahasiswa.¹⁵

Semua masukan yang disampaikan oleh mahasiswa mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran *micro teaching* diharapkan agar dapat diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* di tahun berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat di analisis keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa jurusan tadaris matematika 2 kelompok II semester VI IAIN Padangsidempuan keterampilan mengajarnya masih dikelompokkan kurang. Hal ini dikarenakan 2 orang dari 14 orang yang sudah mampu atau lancar dalam praktek mengajar dengan menjelaskan mata pelajaran sesuai dengan komponen-komponen menjelaskan, 4 orang yang sedang dan 8 orang lagi masih kurang. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dirasakan mahasiswa praktikan dalam praktek tersebut. Adapun komponen keterampilan menjelaskan yang sudah

¹⁵ Saidah Pulungan, mahasiswa TMM semester VI, wawancara di lokal matematika 2 kelompok II IAIN Padangsidempuan, Jum'at 02 Maret 2016

terkuasai yaitu pemberian contoh dan yang belum terkuasai mereka yaitu dari segi penjelasan, penekanan dan juga umpan balik.

Banyak hal yang dirasakan mahasiswa praktikan ketika praktek yang dimulai sejak diadakan perencanaan, baik itu yang menyangkut dengan pembuatan RPP sebanyak berapa kali mahasiswa praktikan melakukan praktek dengan menggunakan materi pokok yang berbeda, mempersiapkan materi, bagaimana menggunakan berbagai metode, strategi dan juga media pembelajaran dan lain-lain sebagainya. Berbagai kesulitan yang dirasakan mahasiswa praktikan yang menjadi hambatan dalam praktek akan semakin berkurang karena dilakukan dengan berulang-ulang dan latihan yang sungguh-sungguh.

Dengan diadakannya praktek dalam *micro teaching* merupakan suatu usaha dan latihan bagaimana supaya menjadi seorang guru. Dalam pelaksanaan praktek dalam *micro teaching* ada berbagai cara, yaitu: ada yang beberapa kali melakukan praktek dengan cara setiap mempelajari keterampilan dasar mengajar kemudian dipraktekkan secara bergiliran karena pembelajaran *micro teaching* dilakukan 2 kali dalam seminggu. Namun ada juga yang melakukannya 3-5 kali praktek dengan cara mempelajari semua keterampilan dasar mengajar dan jika masih ada lagi mahasiswa praktikan yang melakukan kesalahan dan perlu untuk diulang maka diadakan lagi praktek ulang.

Dengan berbagai cara yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam praktek mengajar, penulis dapat melihat kalau cara yang lebih bagus adalah dengan melakukan praktek sebanyak 3-5 kali dengan menggunakan waktu 15-20 menit. Dengan alasan bahwa pembelajaran *micro teaching* bukan hanya mengkaji teori saja, namun yang dituntut adalah praktek agar menjadi calon guru yang professional nantinya. Dan waktu yang digunakan pun tidak membuat mahasiswa praktikan terlalu tergesa-gesa dalam menjelaskan atau menyampaikan materi yang diajarkannya. Sebelum melakukan praktek seharusnya terlebih dipilih siapa yang maju untuk melakukan praktek pertemuan berikutnya agar ia berlatih dirumah dan siap untuk tampil. Begitu juga seterusnya hingga semua mahasiswa tampil untuk praktek.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga belum mencapai kesempurnaan hingga 100%, karena penelitian ini dilakukan \pm 1 bulan di lapangan, mungkin jika waktu penelitian ini lebih lama hasil penelitian ini akan lebih maksimal dari hasil penelitian sekarang. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah waktu yang diberikan kepada mahasiswa praktikan terlalu singkat yaitu antara 20-25 menit. Dengan waktu tersebut membuat mahasiswa tergesa-gesa dan tidak maksimal dalam melaksanakan

keterampilan dasar mengajar. Penulis berharap agar waktu yang diberikan kepada mahasiswa praktikan selanjutnya supaya diperbanyak lagi. Tujuannya agar mahasiswa praktikan tidak tergesa-gesa ketika melaksanakan praktek mengajar dan lebih maksimal dalam melaksanakan praktek mengajar tersebut. Penulis berharap penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti lainnya, agar keterampilan menjelaskan lebih diakui manfaatnya oleh semua pihak. Diharapkan dalam penelitian berikutnya agar mempertimbangkan bagaimana dengan keterampilan menjelaskan melalui pembelajaran *micro teaching* ini supaya lebih bermanfaat bagi mahasiswa calon guru terhadap proses belajar mengajar, karena diketahui semua keterampilan dasar mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching*

Dari hasil yang diamati peneliti di lapangan bahwasanya mahasiswa semester VI jurusan tadaris matematika 2 kelompok II keterampilan mengajarnya masih dikelompokkan kurang. Hal ini dikarenakan 2 orang dari 14 orang sudah mampu atau lancar dalam praktek mengajar dengan menjelaskan mata pelajaran sesuai dengan komponen-komponen menjelaskan, 4 orang yang sedang dan 8 orang lagi masih kurang. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dirasakan mahasiswa praktikan dalam praktek tersebut. Adapun komponen keterampilan menjelaskan yang sudah terkuasai yaitu pemberian contoh dan yang belum terkuasai mereka yaitu dari segi penjelasan, penekanan dan juga umpan balik.

2. Hambatan ataupun kesulitan yang dirasakan mahasiswa praktikan

Adapun hambatan atau kesulitan yang dirasakan mahasiswa semester VI jurusan tadaris matematika 2 kelompok II yaitu penguasaan materi, rasa

gugup atau grogi, dan rasa tidak percaya diri, dalam pembuatan RPP, silabus sebanyak berapa kali praktek dengan menggunakan materi yang berbeda-beda, dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dalam mempergunakan waktu yang singkat, dalam menggunakan metode atau strategi.

B. Saran-saran

Adapun saran dan juga masukan penulis dalam skripsi ini untuk perbaikan *micro teaching* yang lebih baik kedepannya adalah:

1. Pelaksanaan praktek dalam pembelajaran *micro teaching* pada hakikatnya sudah cukup bagus, karena sudah dilaksanakan sesuai dengan teori. Namun, penulis melihat dilapangan dengan menggunakan waktu yang singkat membuat mahasiswa praktikan terburu-buru ketika menjelaskan dan dalam menyampaikan materi mahasiswa tidak bisa menampilkan berbagai metode dan strategi begitu pula penggunaan media pembelajaran. Seharusnya pembelajaran *micro teaching* dilakukan dalam dua semester agar pelaksanaannya lebih maksimal.
2. Dalam praktek *micro teaching* seharusnya 10 orang saja dalam satu kelompok agar lebih maksimal dalam melaksanakan praktek mengajarnya.
3. Kepada mahasiswa calon guru supaya mendalami materi yang akan diajarkan dan lebih serius lagi dalam praktek dan sebelum praktek di kelas diupayakan untuk terlebih dahulu latihan secara maksimal dirumah, agar ketika praktek

dalam *micro teaching* bisa tampil dengan bagus. Karena praktek dalam *micro teaching* merupakan salah satu usaha persiapan untuk PPL nantinya dan perencanaan tersebut harus lebih dimantapkan lagi.

4. Kepada mahasiswa calon guru dan juga dosen pembimbing harus lebih aktif lagi kedepannya supaya waktu yang tersedia tidak sia-sia.
5. Sarana dan prasarana yang ada dalam laboratorium harus dipergunakan sebaik mungkin dan perlu lagi ditambah kemudian operatornya harus diaktifkan.
6. Jika ada infokus yang rusak dalam ruang tersebut seharusnya diperbaiki guna untuk memperlancar proses perkuliahan.
7. Kepada mahasiswa calon guru dalam praktek mengajar seharusnya agar di datangkan siswa yang sesungguhnya supaya ketika sedang praktek betul-betul serius dalam mengajar dan lebih memosisikan dirinya sebagai guru yang sedang praktek di kelas yang sesungguhnya.
8. Untuk waktu yang disediakan seharusnya agar lebih diperbanyak lagi supaya mahasiswa lebih maksimal ketika sedang praktek mengajar.
9. Bagi mahasiswa/calon guru hendaknya benar-benar menguasai keterampilan menjelaskan. Karena keterampilan menjelaskan sangat banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman bagi siswa.
10. Dosen pembimbing harus benar-benar bisa membimbing dan membina mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang professional nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press, 2010.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Conny Semiawan, dkk, *Proses Pendekatan Keterampilan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasibuan, J.J, *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- , *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- <http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html?m=1>, diakses 11 Desember 2015 pukul 10.10 WIB.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya,2000.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan*. Jakarta:Gaung Persada Press, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdah karya , 2005.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiaonal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- M. Jhon Echols dan Massan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Nurhamdiyah, "Pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dan keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi pelajaran matematika pada siswa kelas IX MTs AL-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi." Padangsidempuan: Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali pres, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Siti Saleha, "Peran Pembelajaran Micro Teaching dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidempuan." Padangsidempuan: Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Brineka Cipta, 2003.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Utoyo, *Pembelajaran Micro*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Winarnno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Zainal Asri, *Micro Teaching serta Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Lampiran 1

Lembar Observasi

Keterampilan menjelaskan:

1. Kejelasan:
 - a. Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit
 - b. Sesuai dengan bahasa yang dimengerti siswa
2. Penggunaan Contoh dan Ilustrasi:
 - a. Menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan penjelasan.
 - b. Contoh sesuai dengan kemampuan anak
3. Pemberian Penekanan:
 - a. Dengan suara
 - b. Dengan cara mengulangi
 - c. Dengan gambar/demonstrasi
 - d. Dengan mimik/gerakan
4. Umpan Balik:
 - a. Mengajukan pertanyaan
 - b. Memberikan kesempatan respon pada siswa atas penjelasan

Lampiran 2

Lembar Wawancara

Lembar Wawancara Kepada Mahasiswa:

1. Bagaimana perasaan saudara/i ketika melaksanakan praktek mengajar dalam proses pembelajaran *micro teaching*?
2. Bagaimana langkah-langkah mengajar yang saudara/i lakukan ketika praktek di depan kelas?
3. Apakah ada hambatan-hambatan yang anda rasakan ketika pertama kali mengajar dan menjelaskan dalam pembelajaran *micro teaching* di tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan?
4. Apa sajakah hambatan yang saudara/i rasakan selama proses mengajar di depan kelas?
5. Apakah ada strategi/metode baru yang saudara/i gunakan ketika proses mengajar? Apa saja strategi tersebut?
6. Apakah dengan jumlah waktu yang singkat yang saudara/i rasakan sudah cukup baik untuk melatih keterampilan mengajar?
7. Apakah ada praktek ulang bagi mahasiswa yang masih melakukan kesalahan?
8. Apakah dengan adanya pengulangan bagi mahasiswa yang tidak lulus dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar?
9. Apakah mata kuliah sebelumnya cukup membantu calon guru dalam praktek mengajar?
10. Apakah pembelajaran *micro teaching* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru?

Lampiran 3

Wawancara Dengan Dosen *Micro Teaching*:

1. Bagaimana cara pelaksanaan keterampilan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching* di IAIN Padangsidempuan?
2. Apa saja aspek yang dinilai dalam pelaksanaan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching*?
3. Apakah pembelajaran *micro teaching* sudah sesuai dengan teori yang di ajarkan di IAIN Padangsidempuan?
4. Berapa kali praktek yang dilakukan mahasiswa praktikan dalam praktek mengajar?
5. Apakah ada pengulangan bagi mahasiswa praktikan yang tidak lulus untuk meningkatkan kemampuannya dalam praktek mengajar?
6. Apakah ada hambatan yang dirasakan mahasiswa praktikan ketika sedang praktek mengajar?
7. Apa saran dan masukan ibu untuk perbaikan pelaksanaan mengajar dalam pembelajaran *micro teaching*?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : MEGAWATI SIREGAR
2. Nim : 12 330 0113
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bara/ 01 Februari 1994
4. Alamat : Bara, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang
Lawas Utara.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, tamat SDN 101670 Bahal
2. Tahun 2009, tamat MTs.N Purbabangun
3. Tahun 2012, tamat MAN Barumun Tengah
4. Tahun 2012, masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris Matematika.

C. ORANGTUA

1. Ayah : Tk. Sutor Siregar
2. Ibu : Nurhawani Harahap
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Bara, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas
Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-317 /In.14/E.4c/TL.00/03/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuan, 21 Maret 2016

Kepada
Yth. Ka. Jurusan TMM
IAIN Padangsidempuan
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Megawati Siregar
NIM : 123300113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Desa Bara, Kec. Portibi, Kab. Paluta

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran Micro Teaching Pada Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. In.19/E.7a/PP.00.0/007/2016

Ketua Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Megawati Siregar
NIM : 12 330 0113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat : Bara, Kec. Portibi, Kab. PALUTA

adalah benar telah melaksanakan riset dan pengumpulan data sesuai dengan Surat
Permohonan Izin Pelaksanaan Riset dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan dengan Nomor : B-317/In.14/E.4c/TL.00/03/2016 tanggal 21 Maret 2016
dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

**“Analisis Keterampilan Menjelaskan Melalui Pembelajaran *Micro Teaching* Pada
Mahasiswa Semester VI Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan”**

Dengan Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
seperlunya.

Padangsidimpuan, 07 April 2016

Ketua Jurusan


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In.19/E.7/PP.00.9/ 21 /2015

Padangsidimpuan, September 2015

Tempat : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A

2. Pembimbing II

Almira Amir, M.Si

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **MEGAWATI SIREGAR**
Nim : **12 330 0113**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-3**
Judul Skripsi : **ANALISIS KETERAMPILAN MENJELASKAN MELALUI PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* PADA MAHASISWA SEMESTER VI JURUSAN TADRIS MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA JURUSAN TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

Nursaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

